

**PENINGKATAN PENGENALAN KONSEP LAMBANG BILANGAN
MELALUI PERMAINAN MATHEMATIC TOWER PADA ANAK
USIA DINI DI TK SIWI KENCANA KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**JUMARA
NIM : 1062017036**

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

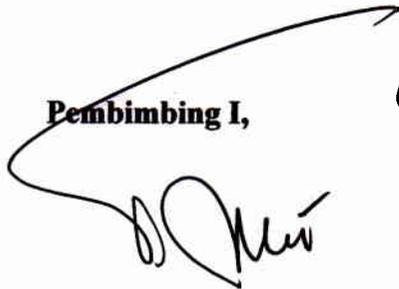
Diajukan oleh

**JUMARA
NIM: 1062017036**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801**

*acc siday
90 Desember 2021*

Pembimbing II,



**Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402**

SKRIPSI

**PENINGKATAN PENGENALAN KONSEP LAMBANG BILANGAN
MELALUI PERMAINAN MATHEMATIC TOWER PADA ANAK
USIA DINI DI TK SIWI KENCANA KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 03 Februari 2022 M

PANTIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

Sekretaris,



Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Penguji I,



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Penguji II,



Veryawan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA
NIP. 1975060320080110009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumara
No. Pokok : 1062017036
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN PENGENALAN KONSEP LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN MATHEMATIC TOWER PADA ANAK USIA DINI DI TK SIWI KENCANA KOTA LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 September 2021

Yang menyatakan,


Jumara
Jumara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“PENINGKATAN PENGENALAN KONSEP LAMBANG BILANGAN MELALUI PERMAINAN MATHEMATIC TOWER PADA ANAK USIA DINI DI TK SIWI KENCANA KOTA LANGSA”**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Rita Mahriza, M.S. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku Pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Khairul Amri, M.Pd. selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini
6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 15 September 2021
Penulis

Jumara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
H. Penelitian Terdahulu	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Lambang Bilangan	8
B. Permainan Mathematic Tower	19
1. Pengertian Mathematic Tower	19
2. Langkah-Langkah Permainan Mathematic Tower	21
3. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Mathematic Tower	21
C. Pelajaran Matematika	22
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Desain Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	47
G. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum TK Siwi Kencana Kota Langsa	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

ABSTRAK

Salah satu aspek perkembangan kognitif anak yaitu mengenal konsep lambang bilangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan konsep lambang bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa di TK Siwi Kencana Kota Langsa yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pengenalan konsep lambang bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa. Hal ini dilihat dari indikator 1 total persentase peningkatannya 46.64%. Indikator 2 yaitu 55%. Indikator 3 sebesar 51.67%. Indikator 4 total persentasinya sebesar 61.67%. Oleh karena itu, penelitian dikatakan berhasil setelah proses pembelajaran menggunakan mathematic tower diterapkan di TK Siwi Kencana.

Kata Kunci: *Konsep Lambang Bilangan dan Permainan Mathematic Tower*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak yang belum menduduki jenjang sekolah dasar sebagai bentuk pelatihan anak mengenal lingkungan dan dasar-dasar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan umur dan jenjang yang dijalani. Pendidikan anak usia dini penting bagi anak untuk mengenal satu sama lain terhadap benda-benda yang ada disekitar mereka. Pembelajaran yang dilaksanakan biasanya dilakukan dengan ceria serta menyenangkan agar anak dapat menikmati masa-masa pendidikan yang diberikan oleh guru .¹

Anak usia dini perlu dibekali pembelajaran karena diusia mereka rasa ingin tahu yang tinggi serta senang melakukan hal-hal baru yang menyenangkan. Anak yang diajarkan sejak awal akan lebih cepat menstimulus pembelajaran yang diberikan kepadanya. Pengenalan terhadap lingkungan sekitar mereka merupakan pembelajaran yang selalu diberikan kepada mereka menjadikan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Selain itu, anak juga lebih diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang dijalani dalam pendidikan anak agar psikis mereka dapat lebih cepat memahami apa yang diajarkan.²

Setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini, guru selalu menerapkan game agar anak dapat bermain sambil belajar mengenai hal-hal yang diajarkan

¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3.

² Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7.

guru dalam ruang lingkup pembelajaran anak. Guru menjadi pendamping yang selalu menemani anak disaat belajar, karena atas bimbingan guru anak lebih nyaman dan tidak mudah takut saat belajar bersama di dalam kelas. Anak usia dini masih mengenal huruf dan angka dasar sebagai tahap awal pembelajaran yang mana dalam hal ini pengenalan tersebut terus diulang hingga anak dapat siap dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa anak usia dini di TK Siwi Kencana Kota Langsa sangat aktif dalam bermain, sehingga sulit untuk diarahkan ketika diajak mengenal konsep lambang bilangan. Maka dari itu, guru perlu mengupayakan alat pembelajaran yang lebih menarik untuk menarik perhatian siswa serta mengalihkan fokus mereka dalam mengenal konsep lambang bilangan. Selain itu, konsep lambang bilangan merupakan hal yang jarang dijumpai oleh anak usia dini sehingga dengan berbantuan media anak dapat mengenal secara langsung konsep lambang bilangan tersebut.

Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar mereka lebih tertarik mendengarkan apa yang disampaikan guru.⁴ Dalam proses pembelajaran, media berperan penting dalam memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama guru. Maka dari itu, pentingnya mendesain media semanarik mungkin agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

³ Wahyudi dan Dewi Astuti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 116.

⁴ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2010), hlm. 3.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian berjudul “Peningkatan Pengenalan Konsep Lambang Bilangan Melalui Permainan Mathematic Tower Pada Anak Usia Dini di TK Siwi Kencana Kota Langsa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti jabarkan bahwa:

1. Siswa di TK Siwi Kencana Kota Langsa sangat aktif dalam bermain melompat, sehingga sulit untuk diarahkan ketika diajak mengenal konsep lambang bilangan.
2. Siswa yang belum bisa membaca dan menulis sehingga sulit diajak belajar konsep lambang bilangan.
3. Pembelajaran konsep lambang bilangan yang dipelajari anak kurang diarahkan untuk menghitung di TK Siwi Kencana Langsa.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada usia anak 4-5 tahun dalam peningkatan pengenalan konsep lambang bilangan melalui permainan mathematic tower pada anak usia dini di TK Siwi Kencana Kota Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam mempertimbangkan permainan mathematic tower untuk digunakan dalam proses pembelajaran, ditingkat anak usia dini yang diharapkan pembelajaran lebih kreatif dan aktif.

2. Secara Praktis

a. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menemukan permainan yang menarik dan efisien dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk mempertimbangkan permainan mathematic tower yang berfokus pada aspek kognitif siswa dalam mengenal angka.

b. Anak

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberi semangat pada anak untuk mengenal angka pada tingkat dasar melalui permainan mathematic tower
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi sekolah terkait penerapan permainan untuk anak usia dini dalam ranah kognitif.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk mempertimbangkan permainan mathematic tower dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang lebih aktif.

G. Definisi Operasional

a. Permainan Mathematic Tower

Matematik tower merupakan salah satu media yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep bilangan berupa angka-angka dasar yang disusun

secara sistematis mulai dari jumlah yang terkecil hingga yang besar dalam suatu ruang lingkup bilangan.

b. Konsep Lambang Bilangan

Konsep bilangan adalah konsep dasar yang diajarkan kepada siswa mengenal angka dalam satuan bilangan terkecil hingga terbesar secara berurutan.⁵

H. Kajian Terdahulu

1. Okti Syafitri, “Peningkatan *Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan siswa dengan menggunakan pohon hitung yang mana anak dapat lebih cepat menyusun konsep bilangan dengan benar.⁶
2. Muslihah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siswa dapat mengenal media berbantuan media manipulatif serta dalam hal ini

⁵ Okti Syafitri, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar Indonesia, Vol. 4, No. 3, 2018, hlm. 197.

⁶ Okti Syafitri, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar Indonesia, Vol. 4, No. 3, 2018.

siswa juga termotivasi saat guru menggunakan media manipulatif dalam kegiatan pembelajaran.⁷

- c. Merdilla Rapna Fitriani, *“Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini”*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa permainan mathematic tower dapat melatih kemampuan konsep lambang bilang dengan mengurutkan angka bilangan dasar yang diaplikasikan dalam bentuk kubus yang diberi angka setiap kubusnya.⁸

⁷ Muslihah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, 2015.

⁸ Merdilla Rapna Fitriani, *Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No.1, 2020.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Lambang Bilangan

Lambang bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁹ Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka.

Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.¹⁰ Lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar.

Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan dilaksanakan sesuai

⁹ Ockti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

¹⁰ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur:Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.¹¹

Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.¹² Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.¹³

Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka. Bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁴

Guru yang kreatif dalam memberi materi lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara

¹¹ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

¹⁴ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar. Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.¹⁵

Lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.¹⁶

Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.¹⁷ Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan

¹⁵ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

¹⁶ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.¹⁸

Lambang bilangan menjadi konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁹ Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka.

Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.²⁰ Lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar.

Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

¹⁹ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

²⁰ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur:Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

angka sederhana. Lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.²¹

Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.²² Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.²³

Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka. Bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.²⁴

Guru yang kreatif dalam memberi materi lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui

²¹ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

²³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

²⁴ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar. Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.²⁵

Lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.²⁶

Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.²⁷ Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan

²⁵ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

²⁶ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.²⁸

Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.²⁹ Lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar.

Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.³⁰

Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.³¹ Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Anak yang belajar

²⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

²⁹ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

³⁰ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.³²

Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka. Bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenali dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.³³

Guru yang kreatif dalam memberi materi lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar. Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun minat dalam mengenal matematika dasar.³⁴

Lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang

³² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

³³ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenali Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

³⁴ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.³⁵

Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.³⁶ Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.³⁷

Lambang bilangan menjadi konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.³⁸ Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus

³⁵ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

³⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

³⁸ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka.

Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.³⁹ Lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar.

Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.⁴⁰

Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.⁴¹ Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan

³⁹ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

⁴⁰ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.⁴²

Konsep bilangan dasar yang biasanya diajarkan kepada anak usia dini biasanya masih dalam bentuk dasar dan anak-anak terus dilatih agar selalu mengingat bilangan dasar yang dikonsepsikan dalam bentuk angka. Bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan kepada anak untuk mengenal dasar angka bilangan yang diajarkan mulai dari anak usia dini agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁴³

Guru yang kreatif dalam memberi materi lambang bilangan yang biasanya dikenalkan kepada anak menggunakan berbagai macam cara pembelajaran baik digunakan media ataupun langsung diucapkan melalui pengajaran di ruang kelas. Pembelajaran sambil bermain dapat diperhitungkan mengingat anak usia dini sedang aktif saat diajar bermain sambil belajar. Konsep bilangan yang dikuasai siswa nantinya akan berguna dalam mempelajari matematika secara lebih mendalam dan akan mudah untuk membangun mainset dalam mengenal matematika dasar.⁴⁴

Lambang bilangan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan dalam bentuk angka sederhana. Lambang konsep bilangan yang selama ini mengharuskan para guru untuk lebih sederhana

⁴² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

⁴³ Oekti Syafitri, dkk, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar, Vol. 4, Nol. 3, 2018, hlm. 197.

⁴⁴ Effandi Zakaria, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007), hlm. 86

dalam menjelaskan kepada siswa mengenai lambang bilangan yang mereka ketahui. Selanjutnya lambang bilangan tersebut nantinya akan dihubungkan dengan jumlah benda ataupun pengajaran lain terkait konsep bilangan itu sendiri.⁴⁵

Pemahaman yang diberikan kepada siswa mengenai konsep bilangan diberikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Konsep merupakan bentuk yang dilakukan dalam pengajaran materi yang dikaitkan dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Anak yang belajar mengenal konsep bilangan dasar lebih cepat dalam mengingat apa yang diajarkan guru berulang-ulang sehingga dalam aktivitas pembelajaran pengenalan konsep bilangan harus lebih jelas dalam mengajarkan selama pengajaran di dalam kelas.⁴⁷

B. Permainan Mathematic Tower

1. Pengertian Mathematic Tower

Permainan mathematic tower adalah satu jenis permainan anak usia dini dengan mengenalkan konsep dasar lambang bilangan.⁴⁸ Lambang bilangan yang diperkenalkan melalui media mathematic tower dituliskan dalam bentuk sederhana

⁴⁵ Bernike Krisbudi Arti, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016, hlm.290.

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

⁴⁸ Sekar Melati, *Penerapan Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 11.

melalui media berbentuk kubus yang disusun anak dalam bentuk tower.⁴⁹ Anak yang mempelajari lambang bilangan akan lebih mudah menyusun sesuai dengan urutan yang baik dan benar.

Langkah pembelajaran menggunakan matematic tower disajikan dalam bentuk lebih mudah dipahami agar anak dapat memahami lebih berfokus pada materi yang diajarkan. Pembelajaran dalam mengenal materi lambang bilangan menggunakan media matematic tower menjadikan anak lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah belajar sesuai dengan konsep yang diberikan guru. Anak yang diajarkan sesuai dengan konsep bilangan yang benar akan lebih cepat mengenal konsep matematika dasar.

Lambang bilangan yang diperkenalkan melalui media mathematic tower dituliskan dalam bentuk sederhana melalui media berbentuk kubus yang disusun anak dalam bentuk tower. Permainan matematic tower adalah satu jenis permainan anak usia dini dengan mengenalkan konsep dasar lambang bilangan.⁵⁰ Anak yang mempelajari lambang bilangan akan lebih mudah menyusun sesuai dengan urutan yang baik dan benar.

Pembelajaran dalam mengenal materi lambang bilangan menggunakan media matematic tower menjadikan anak lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah belajar sesuai dengan konsep yang diberikan guru. Langkah pembelajaran menggunakan matematic tower disajikan dalam bentuk lebih mudah dipahami agar anak dapat memahami lebih berfokus pada materi

⁴⁹ Syamsul Arifin, *Penerapan Permainan Mathematic Tower Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 3, 2016, hlm. 42.

⁵⁰ Sekar Melati, *Penerapan Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 11.

yang diajarkan. Anak yang diajarkan sesuai dengan konsep bilangan yang benar akan lebih cepat mengenal konsep matematika dasar.

2. Langkah-Langkah Permainan Mathematic Tower

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan permainan mathematic tower, yaitu:

- a. Guru menyiapkan karton yang sudah berbentuk kubus
- b. Guru mengajak siswa untuk bermain sambil menyusun kubus berbentuk tower
- c. Guru bersama siswa mengurutkan kubus berdasarkan angka yang terdapat dalam kubus
- d. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan angka-angka yang terdapat didalam kubus
- e. Guru bersama siswa menghitung kubus yang telah dibangun berbentuk tower.⁵¹

3. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Mathematic Tower

Penerapan permainan mathematic tower dalam proses pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan dari permainan ini, diantaranya:

1. Kelebihan
 - a. Permainan ini dapat membangkitkan pemahaman kognitif siswa
 - b. Permainan ini dapat menstimulus ketertarikan siswa dalam membangun suatu bangunan

⁵¹ Khairani Banin, *Pengembangan Permainan Mathematic Tower Pada Kompetensi Dasar Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 3, 2018, hlm. 312.

- c. Permainan ini tidak harus menggunakan bahan yang relatif mahal namun bisa dengan bahan material sederhana

2. Kelemahan

- a. Permainan ini hanya untuk digunakan pada pelajaran matematika saja
- b. Permainan ini sedikit membosankan ketika siswa sudah berhasil menyelesaikan bangunan yang diarahkan guru.⁵²

C. Pelajaran Matematika

Pemahaman konsep matematika yang diajarkan guru harusnya mempertimbangkan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁵³ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵² Mahmud, *Permainan Mathematic Tower Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 19.

⁵³ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika. Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.⁵⁴

Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁵⁵ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

⁵⁴ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁵⁵ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

Guru sebagai fasilitator bagi anak harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelajaran yang disesuaikan dengan materi adalah salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika. Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.

Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang

⁵⁶ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

sedang diajarkan.⁵⁷ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Pertimbangan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Pelajaran perkalian diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang

⁵⁷ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

⁵⁸ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika. Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.⁵⁹

Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁶⁰ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Pembelajaran matematika menggunakan batang napier terlihat anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui

⁵⁹ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁶⁰ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁶¹ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Matematika menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Guru sebagai fasilitator bagi anak harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁶² Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Media pembelajaran sangat membantu anak untuk memahami materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa

⁶¹ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

⁶² David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran matematika menggunakan batang napier terlihat anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁶³ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Matematika menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Guru sebagai fasilitator bagi anak harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran

⁶³ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Media pembelajaran sangat membantu anak untuk memahami materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran matematika menggunakan batang napier terlihat anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁶⁵ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Matematika menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang

⁶⁴ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁶⁵ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Guru sebagai fasilitator bagi anak harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁶ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Media pembelajaran sangat membantu anak untuk memahami materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran matematika menggunakan batang napier terlihat anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁶⁷ Pentingnya pembelajaran

⁶⁶ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁶⁷ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Matematika menggunakan media pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Guru sebagai fasilitator bagi anak harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁸ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Media pembelajaran sangat membantu anak untuk memahami materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit

⁶⁸ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan pemahaman konsep matematika yang diajarkan guru harusnya mempertimbangkan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁹ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media

⁶⁹ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.⁷⁰ Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika.

Pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas. Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁷¹ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam

Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika. Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan

⁷⁰ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁷¹ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman konsep matematika yang diajarkan guru harusnya mempertimbangkan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁷² Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika. Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan

⁷² David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.⁷³

Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁷⁴ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep matematika yang diajarkan guru harusnya mempertimbangkan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa

⁷³ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁷⁴ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁵ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada anak sejak dini melalui angka-angka atau bilangan sederhana yang digunakan sebagai langkah awal mengenalkan kepada anak untuk belajar matematika. Matematika di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa setiap siswa guna untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait perhitungan angka-angka yang diajarkan pada anak untuk dapat memahami bilangan-bilangan yang diajarkan.⁷⁶

Pembelajaran matematika bertujuan agar anak mampu untuk memahami secara logis ilmu yang diajarkan oleh guru melalui angka dengan nominal yang sedang diajarkan.⁷⁷ Pentingnya pembelajaran matematika agar anak mudah mengakses setiap masukan yang tertera dalam pelajaran matematika sehingga

⁷⁵ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁷⁶ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁷⁷ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

siswa dapat memberikan gambaran terkait gambaran yang jelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang diberikan guru disaat pembelajaran matematika di kelas.

Konsep pembelajaran matematika yang dilakukan guru seharusnya dapat memberi pemahaman kepada siswa terkait bilangan-bilangan yang dapat diselesaikan secara logis sehingga dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajarkan matematika memberikan pemahaman sejauh mana mereka harus mempelajari ilmu pasti yang menggunakan berbagai metode agar siswa dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru selama pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep matematika yang diajarkan guru harusnya mempertimbangkan model dan media yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa juga lebih termotivasi dan mudah dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar diajarkan secara sederhana agar siswa tidak jenuh dalam memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁸ Pembelajaran matematika ditingkat dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Materi perkalian yang selama ini diajarkan guru harus bisa memberikan siswa pemahaman mengenai perkalian. Perkalian merupakan suatu sub materi yang diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sulit memahami materi harus diajarkan guru melalui penerapan media

⁷⁸ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

ataupun metode yang tepat agar mereka mampu merespon dan memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁷⁹

Proses pembelajaran yang selama ini lebih menekankan pada siswa untuk menghafal rumus akan menyulitkan tanpa adanya penerapan metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Pandangan siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit perlu diperhatikan guru dan meyakinkan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan perlu dipelajari guna memberi manfaat dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami serta menjadi momok terbesar siswa saat matematika diajarkan.

Memberikan materi kepada anak harus mempertimbangkan karakter dan kemampuan anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰ Pentingnya pembelajaran matematika diberikan kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan. Kualitas pembelajaran matematika menggunakan media sebagai alat peraga untuk membantu siswa belajar matematika yang menyenangkan. Batang napier merupakan alat peraga pembelajaran Alat peraga batang napier dirancang untuk

⁷⁹ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁸⁰ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

menyederhanakan tugas berat dalam perkalian dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan dengan konsep metode kisi. Cara kerja batang napier sangat sederhana yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan.⁸¹

Matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memperkenalkan kepada anak untuk mempelajari ilmu pasti dan konkrit agar anak lebih memahami perhitungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁸² Konsep matematika yang harus dikuasai anak pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan agar anak mampu berfikir kritis terkait angka-angka yang dipelajari anak saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Konsep matematika merupakan konsep yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang akan dipelajari siswa selama pembelajaran.

Guru yang memberikan materi perkalian sebagai pelajaran yang sulit perlu diperhatikan guru dan meyakinkan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan perlu dipelajari guna memberi manfaat dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami serta menjadi momok terbesar siswa saat matematika diajarkan. Konsep pembelajaran matematika yang selama ini lebih menekankan pada siswa untuk menghafal rumus akan menyulitkan tanpa adanya penerapan metode-metode yang menarik dan menyenangkan.

⁸¹ Arief Aulia Rahman, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala*, Jurnal Genta Mulia, Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 38.

⁸² David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika -Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

Materi yang disajikan seharusnya diajarkan kepada anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Pembelajaran matematika diberikan kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar dalam menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan. Media dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan dengan konsep metode kisi. Persoalan perkalian yang tadinya sulit kini dengan mudah dicari hasilnya dengan cara penjumlahan.⁸⁴ Kualitas pembelajaran matematika menggunakan media sebagai alat peraga untuk membantu siswa belajar matematika yang menyenangkan. Cara kerja media sangat sederhana yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan.

Matematika yang biasanya diajarkan kepada anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵ Pentingnya pembelajaran matematika diberikan kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika

⁸³ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

⁸⁴ Arief Aulia Rahman, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala*, Jurnal Genta Mulia, Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 38.

⁸⁵ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

Penyajian materi matematika menggunakan media sebagai alat peraga untuk membantu siswa belajar matematika yang menyenangkan. Batang napier merupakan alat peraga pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan. Alat peraga batang napier dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan dengan konsep metode kisi. Cara kerja batang napier sangat sederhana yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan. Persoalan perkalian yang tadinya sulit kini dengan mudah dicari hasilnya dengan cara penjumlahan.⁸⁶

Matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memperkenalkan kepada anak untuk mempelajari ilmu pasti dan konkrit agar anak lebih memahami perhitungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷ Konsep matematika yang harus dikuasai anak pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan agar anak mampu berfikir kritis terkait angka-angka yang dipelajari anak saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Konsep matematika merupakan konsep yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang akan dipelajari siswa selama pembelajaran.

⁸⁶ Arief Aulia Rahman, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala*, Jurnal Genta Mulia, Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 38.

⁸⁷ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

Pembelajaran matematika harusnya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Pelajaran matematika yang dipelajari siswa untuk menghafal rumus akan menyulitkan tanpa adanya penerapan metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Pandangan siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit perlu diperhatikan guru dan meyakinkan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan perlu dipelajari guna memberi manfaat dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami serta menjadi momok terbesar siswa saat matematika diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan diajarkan kepada anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸ Pentingnya pembelajaran matematika diberikan kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

Materi matematika menjadi mudah dicari hasilnya dengan cara penjumlahan. Kualitas pembelajaran matematika menggunakan media sebagai alat peraga untuk membantu siswa belajar matematika yang menyenangkan.⁸⁹ Alat peraga pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan. Media dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian

⁸⁸ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

⁸⁹ Arief Aulia Rahman, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala*, Jurnal Genta Mulia, Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 38.

dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan dengan konsep metode kisi. Cara kerja media sangat sederhana yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan.

Matematika pada perkalian merupakan konsep matematika yang harus dikuasai anak pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan agar anak mampu berfikir kritis terkait angka-angka yang dipelajari anak saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memperkenalkan kepada anak untuk mempelajari ilmu pasti dan konkrit agar anak lebih memahami perhitungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰

Penerapan materi matematika yang selama ini lebih menekankan pada siswa untuk menghafal rumus akan menyulitkan tanpa adanya penerapan metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Pandangan siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit perlu diperhatikan guru dan meyakinkan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan perlu dipelajari guna memberi manfaat dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami serta menjadi momok terbesar siswa saat matematika diajarkan.

Media yang diajarkan kepada anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹ Pentingnya pembelajaran matematika diberikan

⁹⁰ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

⁹¹ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

Pelajaran matematika menggunakan media sebagai alat peraga untuk membantu siswa belajar matematika yang menyenangkan. Batang napier merupakan alat peraga pembelajaran Matematika untuk menghitung hasil dari perkalian bilangan-bilangan. Alat peraga batang napier dirancang untuk menyederhanakan tugas berat dalam perkalian dengan mengubah perkalian menjadi penjumlahan dengan konsep metode kisi. Cara kerja batang napier sangat sederhana yaitu menerjemahkan persoalan perkalian menjadi persoalan penjumlahan.⁹²

Matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memperkenalkan kepada anak untuk mempelajari ilmu pasti dan konkrit agar anak lebih memahami perhitungan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.⁹³ Konsep matematika yang harus dikuasai anak pada tingkat sekolah dasar yang bertujuan agar anak mampu berfikir kritis terkait angka-angka yang dipelajari anak saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Konsep matematika merupakan konsep yang disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang akan dipelajari siswa selama pembelajaran.

Siswa yang belajar matematika sebagai pelajaran yang sulit perlu diperhatikan guru dan meyakinkan siswa bahwa matematika adalah pelajaran

⁹² Arief Aulia Rahman, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Batang Napier Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala*, Jurnal Genta Mulia, Vol. IX, No. 1, 2018, hlm. 38.

⁹³ David Glover, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika –Z vol 2*, (Bandung : PT.Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

yang menyenangkan dan perlu dipelajari guna memberi manfaat dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika sulit untuk dipahami serta menjadi momok terbesar siswa saat matematika diajarkan. Konsep pembelajaran matematika yang selama ini lebih menekankan pada siswa untuk menghafal rumus akan menyulitkan tanpa adanya penerapan metode-metode yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran matematika diajarkan kepada anak guna memperkenalkan kepada anak untuk belajar berfikir kritis dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Pembelajaran matematika diberikan kepada anak pada tingkat sekolah dasar karena matematika merupakan ilmu pasti dan membutuhkan pembelajaran yang bersifat kontinue agar siswa mampu menyelesaikan masalah belajar yang lebih sulit pada jenjang pembelajaran.

⁹⁴ Sukino, Dkk. *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengenalkan konsep lambang bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower.⁹⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah TK Siwi Kencana Kota Langsa. Adapun waktu penelitian berlangsung sejak bulan Juli hingga Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang ingin diteliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁹⁶ Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di TK Siwi Kencana Kota Langsa yang berjumlah 15 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam

⁹⁵ Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011), hlm. 31

⁹⁶ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49.

hal ini, peneliti melakukan pengamatan di TK Siwi Kencana Kota Langsa pada pelajaran matematika.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.

F. Teknik Analisis Data

Data di analisis dalam persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \cdot x 100\% \text{ (sumber: Marliza, 2012)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas / skor anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan mengenalkan konsep lambang bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower. Berikut kriteria penilaian konsep lambang bilangan:

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus				

2.	Anak mampu mengurutkan angka dari bilangan terkecil sampai yang besar				
3.	Anak mampu menyusun angka satu sampai 10 berbentuk tower				
4.	Anak mampu menyebutkan angka satu sampai sepuluh				

Indikator Penilaian Konsep Bilangan

No	Kategori	Skor
1.	BB = Belum Berkembang	1
2.	MB = Mulai Berkembang	2
3.	BSH = Berkembang Sesuai Harapan	3
4.	BSB = Berkembang Sangat Baik	4

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Siwi Kencana Kota Langsa

Taman Kanak-Kanak Siwi Kencana didirikan pada tanggal 10 November 1977 di bawah naungan Yayasan TK Siwi Kencana yang dipelopori oleh ibu-ibu Dharma Kota Langsa untuk membangun dan mendirikan sebuah yayasan taman kanak-kanak yang diketahui oleh Bupati. Karena melihat banyaknya anak-anak yang membutuhkan pendidikan, oleh karena itu Ibu-ibu dharma wanita Kota Langsa mengambil keputusan untuk mendirikan sekolah taman kanak-kanak.

Adapun taman kanak-kanak yang didirikan oleh pemerintah daerah pada waktu itu ada dua yayasan taman kanak yaitu:

1. Yayasan taman kanak-kanak “Taman Indria” yang berlokasi di Kampong Jawa
2. Yayasan taman kanak-kanak “Siwi Kencana” yang berlokasi di perumahan pemda (Bupati) Paya Bujok Tunong

Diantara kedua yayasan sekolah taman kanak-kanak tersebut, yang pertama kali didirikan adalah yayasan sekolah taman kanak-kanak Indria dengan perlengkapan terdiri dari dua kelas dan 1 kantor. Sedangkan taman kanak-kanak Siwi Kencana didirikan pada tanggal 10 November 1977 dilengkapi dengan 3 kelas yang terdiri dari 1 ruangan mainan, 1 kantor kepala sekolah dan 1 kantor dewan guru.

Adapun visi dan misi TK Siwi Kencana Kota Langsa yaitu

1. Visi

Menjadikan anak usia dini yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif, dan memiliki keterampilan dalam memasuki dunia pendidikan dasar

2. Misi

Menciptakan generasi penerus bangsa yang tanggu dan disiplin berbudi pekerti yang luhur dan sopan santun, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

B. Hasil Penelitian

Kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui permainan mathematic tower di TK Siwi Kencana Kota Langsa dapat diamati melalui rubrik penilaian yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Penelitian ini diawali dengan memberikan pra tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pra Tindakan

1. Pelaksanaan pra tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan penelitian adalah melihat kondisi awal anak untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak dan dengan melakukan tindakan ini peneliti dapat mengukur kemampuan anak tersebut. Pra tindakan ini dilaksanakan pada 1 Agustus 2021. Berikut ini adalah hasil observasi pada kemampuan keaksaraan anak pada pra tindakan.

Tabel 3.3: Hasil Presentase Penilaian Pra Tindakan

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus	10 16.66%	5 16.66%	0	0
2.	Anak mampu mengurutkan angka dari bilangan terkecil sampai yang besar	11 18.33%	4 13.33%	0	0
3.	Anak mampu menyusun angka satu sampai 10 berbentuk tower	11 18.33%	4 13.33%	0	0
4.	Anak mampu menyebutkan angkat satu sampai sepuluh	11 18.33%	4 13.33%	0	0

Keterangan Skor Nilai

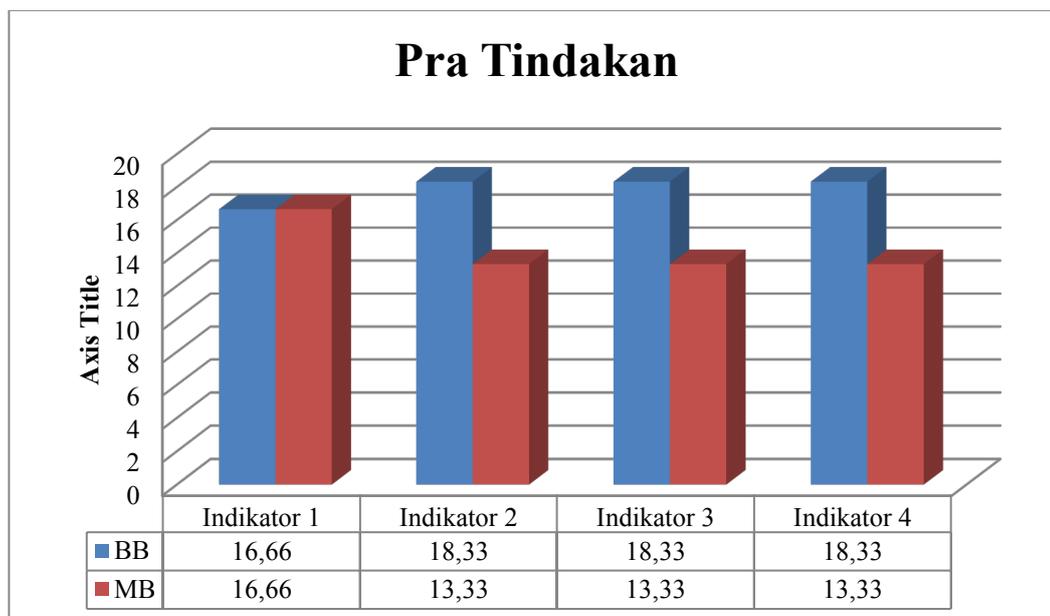
BB = 1

MB = 2

BSH = 3

BSB = 4

Dari tabel di atas, peneliti uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Berdasarkan grafik pra tindakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil persentase penilaian masih belum berkembang dikarenakan pada indikator

pertama terdapat 10 orang anak yang belum berkembang (BB), dan 5 orang anak mulai berkembang (MB). Pada indikator kedua, tiga dan empat terdapat 11 orang yang belum berkembang (BB) dan 4 orang anak mulai berkembang (MB).

Siklus I

Pada siklus I, peneliti memperkenalkan diri kepada anak di TK Siwi Kencana Kota Langsa.

1. Pengamatan, tahapan ini peneliti menggunakan rubrik pengamatan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Rubrik ini bertujuan untuk melihat pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini menggunakan permainan mathematic tower. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4: Hasil Presentase Penilaian Siklus I

No	Indikator Aspek Perkembangan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus	3 5%	9 30%	3 5%	0
2.	Anak mampu menyusun angka dari bilangan terkecil sampai yang besar	2 3,3%	8 26,66%	5 25%	0
3.	Anak mampu menyusun angka satu sampai 10 berbentuk tower	3 5%	5 25%	7 35%	0
4.	Anak mampu menyebutkan angka satu sampai sepuluh	0 0	10 33,33%	4 20%	1 6,6%

Keterangan Skor Nilai

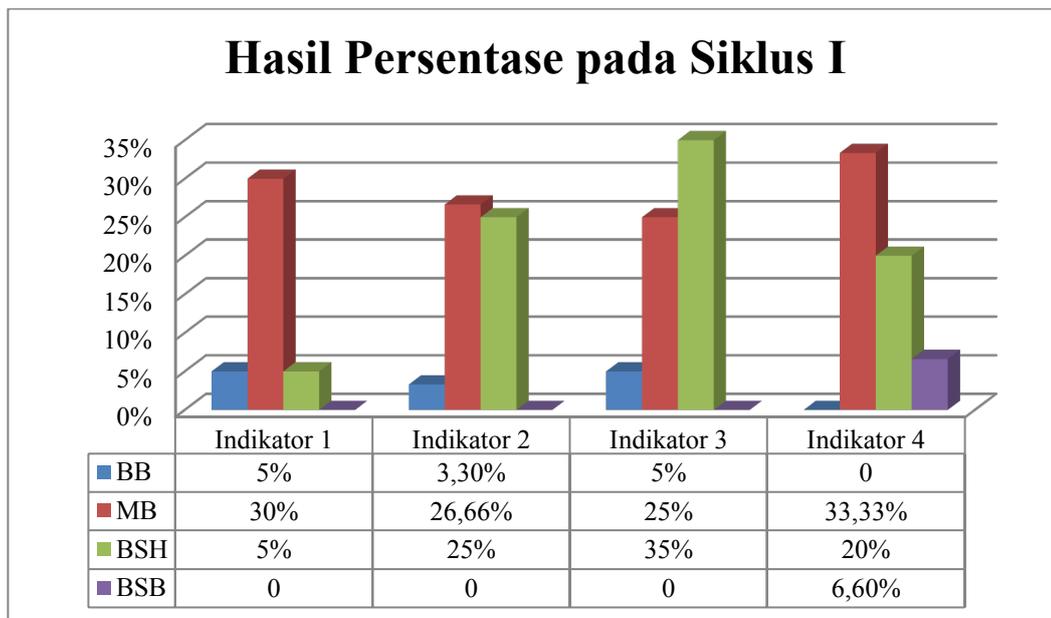
BB = 1

MB = 2

BSH = 3

BSB = 4

Dari tabel di atas, peneliti uraikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan hasil persentase penilaian pada grafik di atas. Pada siklus I menunjukkan bahwa pada indikator pertama, anak mampu membilang urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus terdapat 3 orang anak yang belum berkembang (BB), 9 orang anak mulai berkembang (MB) dan 3 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator kedua anak mampu menyusun angka dari bilangan terkecil sampai yang terbesar terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB), 8 orang anak yang mulai berkembang dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator ketiga, anak mampu menyusun angka 1-10 berbentuk tower terdapat tiga orang anak yang belum berkembang (BB), 5 orang anak mulai berkembang (MB), 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator keempat, anak mampu menyebutkan angka 1-10 terdapat 10 orang anak mulai berkembang (MB), dan 1 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 orang yang berkembang sangat baik (BSB).

2. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah peneliti amati bahwa ada 9 anak yang masih kesulitan dalam mengurutkan angka 1 sampai 10 berbentuk tower. Anak masih terbalik menyusun balok sesuai dengan bilangan 1 sampai 10 yang benar. Selain itu, anak masih dibimbing guru saat menyusun balok selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, dengan adanya pertimbangan ini, peneliti menerapkan siklus II pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti mengenalkan kembali kepada siswa mengenai permainan mathematic tower untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak. Pada siklus II ini, peneliti menerapkan empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengamatan dalam langkah ini, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang peneliti gunakan sebelumnya yaitu:

Tabel 3.5: Hasil Presentase Penilaian Siklus II

No	Indikator Aspek Perkembangan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus	0	1	10	4
		0	3,3%	50%	26,66%
2.	Anak mampu menyusun angka dari bilangan terkecil sampai yang besar	0	0	8	7
		0	0	40%	46,66%
3.	Anak mampu menyusun angka satu	0	0	10	5

	sampai 10 berbentuk tower	0	0	50%	33,33%
4.	Anak mampu menyebutkan angkat satu sampai sepuluh	0	0	4	11
		0	0	20%	73,33%

Keterangan Skor Nilai

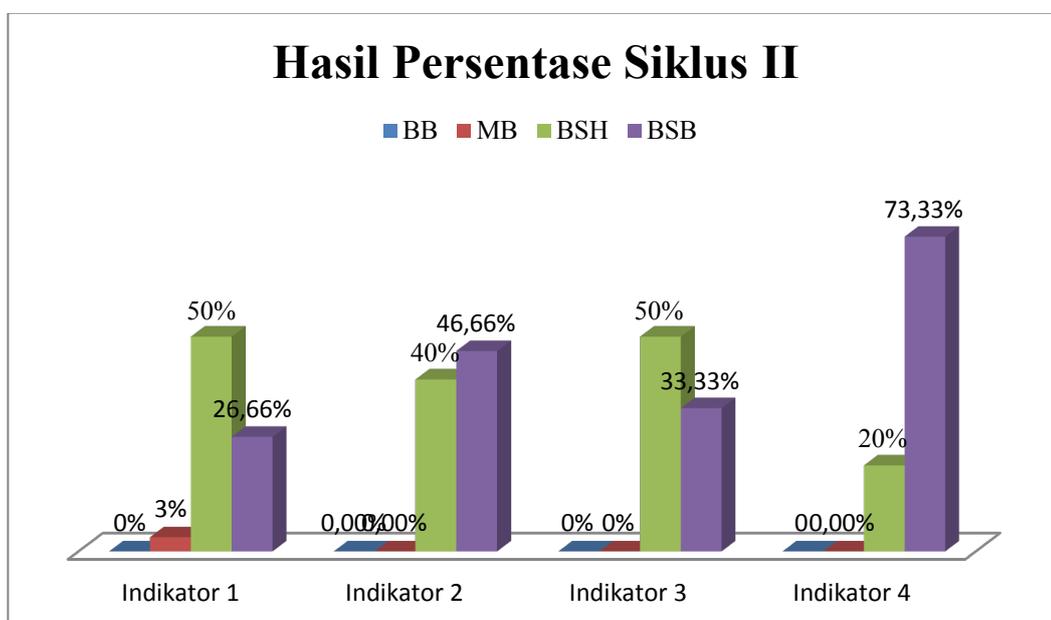
BB = 1

MB = 2

BSH = 3

BSB = 4

Dari tabel di atas, peneliti jabarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada grafik di atas hasil persentase penilaian siklus II dapat dijelaskan bahwa indikator pertama anak mampu membilang urutan bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media kubus terdapat 1 orang anak mulai berkembang (MB), 10 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 orang anak berkembang sangat baik. Pada indikator kedua, anak mampu menyusun angka dari bilangan terkecil sampai yang terbesar terdapat 8 orang anak yang

berkembang sesuai harapan (BSH), 7 orang anak berkembang sangat baik. Pada indikator ketiga, anak mampu menyusun angka 1-10 berbentuk tower terdapat 5 orang siswa yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 10 orang siswa yang sudah berkembang sangat baik. Pada indikator keempat, anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 terdapat 4 siswa yang sudah berkembang sesuai harapan dan 11 orang siswa yang berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil dokumentasi yang telah peneliti ambil bahwa anak-anak dapat menyusun bilangan 1-10 berbentuk tower secara baik dan benar. Anak termotivasi dalam menyusun kubus yang berisikan urutan bilangan 1 sampai 10 berbentuk tower.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dengan menggunakan permainan mathematic tower meningkat dengan baik dapat di lihat dari hasil penelitian pada siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian siklus I menunjukkan peningkatan 6,6%. Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan anak berkembang sangat baik dan meningkat 66,73%. Di siklus II menunjukkan 73,33% anak mengalami peningkatan menyebutkan angka 1-10 dengan benar. Kemampuan pengenalan konsep lambang bilangan anak perlu ditingkatkan karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan bagi anak untuk mengenal angka dengan benar.

Hasil pengamatan penelitian pada pra tindakan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Berdasarkan tabel persentase penilaian pra tindakan yaitu pada indikator pertama terdapat 10 orang anak belum berkembang

(BB) dan 5 orang anak mulai berkembang (MB). Pada indikator kedua, tiga dan empat terdapat 11 orang anak yang belum berkembang (BB) dan 4 orang anak mulai berkembang (MB). Jadi dapat disimpulkan bahwa tabel hasil persentase penilaian pada pra tindakan belum tercapai karena ada beberapa penyebabnya yaitu pada saat melakukan pengajaran suara lantang, terlalu cepat dalam penjelasan materi dan terlalu cepat dalam mencontohkan permainan mathematic tower dan begitu juga dengan anak pada saat mengajar anak suka pindah-pindah tempat duduk, dan mengganggu temannya yang disebelah tempat duduk, sehingga anak belum memahami konsep lambang bilangan. Cara mengatasi masalah ini seharusnya seorang pengajar lebih belajar lagi dalam teknik mengajar agar anak tertarik untuk mendengar, melihat apa yang diajarkan.

Hasil penelitian siklus I dapat dilihat bahwa melalui penggunaan permainan mathematic tower dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep lambang bilangan meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tiga orang anak yang masih belum berkembang (BB), dengan persentase 5% dan 9 orang anak mulai berkembang (MB) dengan persentase 30% dan 3 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 5% dan belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB) dapat dilihat bahwa siklus I mulai ada perubahan peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan di siklus I dalam tata pengajaran pada anak sudah mulai dipahami anak karena pada saat menjelaskan guru melakukan semenarik mungkin dalam menjelaskan materi. Akan tetapi disiklus I ini tidak ada lagi masalah seperti pada di pra tindakan. Tapi

muncul masalah dimana media digunakan berjumlah dua sehingga anak tidak sabar menunggu gilirannya dipanggil dalam permainan mathematic tower untuk mengatasi masalah ini perlu ditambah lagi jumlah media yang akan digunakan di siklus II.

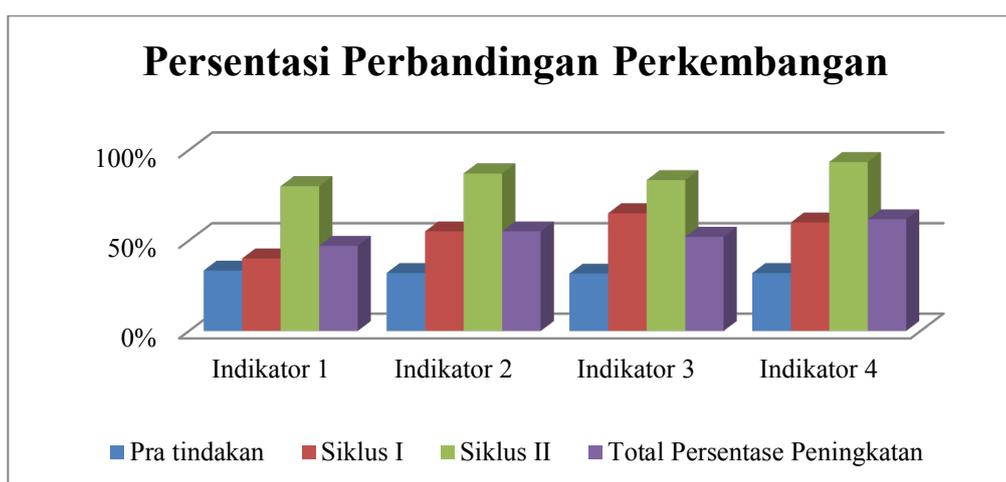
Hasil penelitian siklus II dapat dilihat bahwa melalui permainan mathematic tower dapat meningkatkan pengenalan konsep lambang bilangan pada anak. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah anak berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 11 orang anak tergolong berkembang sangat baik dan 4 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil yang ditemukan pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II, anak mulai memahami apa yang diucapkan guru, anak sudah bisa menghitung 1-10, menyusun kubus seperti bentuk tower dan anak sudah mengenal angka 1-10. Dapat diperoleh hasil peningkatan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan menunjukkan tidak ada anak dari 15 orang anak belum berkembang (BB). 1 orang anak mulai berkembang (MB), 10 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 orang anak berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 73,33%.

Tabel 3.6 Presentasi Perbandingan Perkembangan

No	Indikator Aspek Perkembangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Total Persentase Peningkatan
1.	Anak mengurutkan bilangan 1-10 dengan menggunakan media kubus	33,32%	40%	79,96%	46,64%
2.	Anak mampu menyusun angka dari bilangan terkecil	31,66%	54,96%	86,66%	55%

	sampai yang besar				
3.	Anak mampu menyusun angka satu sampai 10 berbentuk tower	31,66%	65%	83,33%	51,67%
4.	Anak mampu menyebutkan angkat satu sampai sepuluh	31.66%	59,93%	93,33%	61.67%

Dari tabel di atas, peneliti jabarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik persentase perbandingan perkembangan di atas dapat diketahui bahwa pada indikator pertama persentase pada pra tindakan diperoleh 33,32%. Setelah dilaksanakan siklus I persentase diperoleh 40% dan setelah dilanjutkan siklus II diperoleh 79,96% sehingga total persentase peningkatan sebesar 46,64%. Pada indikator kedua persentase pada pra tindakan 31,66%, setelah dilaksanakan siklus I diperoleh 54,96% kemudian dilaksanakan siklus II diperoleh hasil 86,66% sehingga total persentase peningkatan sebesar 55%. Pada indikator ketiga persentase pada pra tindakan yaitu 31,66%, kemudian dilaksanakan siklus I diperoleh 65%, dan dilanjutkan pelaksanaan siklus II diperoleh 83,33% sehingga diperoleh total persentase peningkatan sebesar

51,67%/ Pada indikator keempat persentase pada pra tindakan sebesar 31.66%, kemudian dilaksanakan siklus I diperoleh 59,93% dan dilanjutkan pada siklus II diperoleh 61,67% dan total persentase peningkatan sebesar 61.67%. Oleh karena itu, peningkatan indikator pertama ke indikator kedua sebesar 9%, peningkatan indikator kedua ke indikator ketiga tidak ada peningkatan, peningkatan indikator ketiga ke indikator keempat sebesar 10%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini anak mengalami peningkatan pada setiap tahapnya.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa penggunaan permainan *mathematic tower* dapat meningkatkan pengenalan konsep lambang bilangan. Hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Fitriani, menyatakan bahwa pengembangan permainan *Mathematic Tower* dapat digunakan dalam pembelajaran terutama untuk pengenalan konsep lambang bilangan untuk anak usia dini.⁹⁷ Peningkatan kemampuan ini didapat dari penggunaan permainan *mathematic tower* pada pengenalan konsep lambang bilangan sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka.

⁹⁷ Merdilla Rapna Fitriani, *Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No.1, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-10 ketika sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan permainan mathematic tower pada anak usia dini di TK Siwi Kenana Kota Langsa. Hal ini dapat dilihat pada indikator 1 total persentase peningkatan sebesar 46.64%, indikator ke 2 total persentase peningkatan sebesar 55% artinya terdapat peningkatan 9%. Pada indikator ke 3 total persentase peningkatan sebesar 51,67% dan indikator keempat total persentase peningkatan sebesar 61.67% artinya terdapat peningkatan sebesar 10%. Terjadinya peningkatan tersebut, dikarenakan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan dilakukan dengan melalui permainan mathematic tower yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan pada anak. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa masukan dari peneliti sebagai saran untuk:

1. TK Siwi Kencana Kota Langsa
 - a. Kepada pihak TK Siwi Kencana Kota Langsa hendaknya mengevaluasi proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b. Kepala TK Siwi Kencana Kota Langsa hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas (infokus), khususnya pada pelajaran matematika, media dan sumber ajar lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru yang mengajar lambang bilangan hendaknya memperhatikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang materi yang diajarkan sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa.

3. Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih aktif dalam bertanya untuk mencari informasi tentang materi yang kurang paham dikelas tergantung gurunya dan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi, agar keinginan mengikuti proses pembelajaran di TK Siwi Kencana Kota Langsa terus terjaga kedisiplinannya dan hasil yang didapat juga sangat memuaskan dari sekolahnya dan bagaimana motivasi karena kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Andayani, *Problematika dan Aksioma*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Arifin Syamsul, *Penerapan Permainan Mathematic Tower Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*, Jurnal PAUD, Vol. 2, No. 3, 2016.
- Banin Khairani, *Pengembangan Permainan Mathematic Tower Pada Kompetensi Dasar Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 3, 2018
- Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Publishing, 2009)
- Fitriani Merdilla Rapna, *Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No.1, 2020.
- Glover David, *Seri Apa dan Bagaimana Matematika, vol 2*, (Bandung : Grasindo Media Pratama, 2017)
- Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014)
- Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Heruman., *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hudojo Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: IKIP, 2015)
- Khomsiyah Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Krisbudi Bernike, *Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Ahmad Dahlan, 2016
- Mahmudar, *Permainan Mathematic Tower Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016)

- Melati Sekar, *Penerapan Permainan Mathematic Tower Untuk Melatih Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2020
- Muhson Ali, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2010)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2015)
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Muslihah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Manipulatif Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Roni Hariyadi, *Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Rukajat Ajar, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Samiawi Faqih, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung, CV Maulana, 2014)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sari Eka Fitri Puspa, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question*, Jurnal Mosharafa, Vol. 6, No. 1, 2017
- Shamsudin Baharin, *Pengantar Matematika Bergambar*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2013)
- Sukino, *Matematika Konsep dan Aplikasinya 2*, (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Sutarno, *Kategori Pemahaman Konsep*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015)

Syafitri Okti, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa*, Jurnal Al-Azhar Indonesia, Vol. 4, No. 3, 2018.

Wahyudi dan Dewi Astuti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010)

Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Zakaria Effandi, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications dan Distributors SDN BHD, 2007)